

SOSIALISASI PEMILIHAN DAN PENGGUNAAN KOSMETIK KRIM PEMUTIH WAJAH YANG AMAN PADA REMAJA PUTRI DESA TENGAH PANCUR BATU***SOCIALIZATION OF SAFE SELECTION AND USE OF FACE WHITENING CREAM COSMETIC ON ADOLESCENT WOMEN IN TENGAH PANCUR BATU VILLAGE*****Ahmad Purnawarman Faisal¹⁾, Riza Fahlevi Wakidi²⁾, Masrah³⁾**¹⁾Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Medan email: purn28@gmail.com²⁾Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Medan email: rizafahlevi11@gmail.com³⁾Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Medan email: mama.fira47@yahoo.com**ABSTRACT**

In today's era of technology, it's easy to get information about whitening cream products. Various information media such as television, newspapers, magazines and social media are booming among women, especially school-age teens. With this brief information, buyers often ignore the quality and safety of the cosmetics themselves. Many cosmetics contain harmful bleaching agents such as mercury and hydroquinone. The purpose of this non-profit service is to find an explanation of knowledge and socialize the selection and use of safe whitening creams for young women in the village of Middle Panka Batu. The methods used in this non-profit service are lectures and Q & A on the selection and use of safe face whitening creams. From the results of the community service before consultation on the selection and use of Safe Face Whitening Cream Cosmetics, the knowledge category was fairly good (10%), good category (86.6%), and received the category after consultation. It's pretty good to know (3.4%) and good (96.6%)

Keywords: *cosmetics, cream, young woman***ABSTRAK**

Di era teknologi sekarang ini, sangat mudah untuk mendapatkan informasi tentang produk krim pemutih. Berbagai media informasi seperti televisi, surat kabar, majalah dan media sosial sedang booming di kalangan wanita, terutama remaja usia sekolah. Dengan informasi singkat ini, pembeli seringkali mengabaikan kualitas dan keamanan kosmetik itu sendiri. Banyak kosmetik mengandung bahan pemutih berbahaya seperti merkuri dan hidrokuinon. Tujuan dari pengabdian non profit ini adalah untuk mencari penjelasan pengetahuan dan mensosialisasikan pemilihan dan penggunaan krim penangkal petir yang aman bagi remaja putri di desa Middlepan Kabatu. Metode yang digunakan dalam layanan non profit ini adalah ceramah, tanya jawab tentang cara memilih dan menggunakan krim pemutih wajah yang aman. Krim Pemutih Wajah Aman Dari hasil pengabdian masyarakat pra penyuluhan tentang pemilihan dan penggunaan kosmetik, 4.444 kategori cukup baik (10%) dan kategori baik (86,6%) pada kategori pengetahuan dan menerima kategori setelah penyuluhan. Baik untuk mengetahui (3,4%) dan baik (96,6%)

Kata kunci: *kosmetik, krim wajah, remaja putri*

PENDAHULUAN

Penampilan merupakan faktor utama dalam membangun kepercayaan diri setiap orang, seseorang yang berpenampilan menarik cenderung lebih dihargai dibanding seseorang yang berpenampilan kurang menarik. Salah satu hal yang dilakukan untuk menunjang penampilan khususnya wanita adalah dengan penggunaan kosmetik. Hal ini diyakini dapat menyempurnakan penampilan dan menaikkan kepercayaan diri bagi para wanita. Kosmetik merupakan salah satu produk yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, agar tampil lebih cantik dan menarik.

Kita ketahui bahwa kosmetik sangat beragam jenisnya, mulai dari kosmetik untuk wajah, kulit, rambut hingga kuku. Namun diantara ragam jenis kosmetik tersebut, yang sering menjadi perhatian adalah kosmetik untuk kulit. Ditinjau dari struktur dan fungsinya, kulit merupakan bagian penting bagi tubuh dimana efek yang muncul pada kulit tidak hanya di permukaan kulit namun juga pada bagian dalam kulit. Efek yang muncul dapat permanen atau temporer tergantung dari jenis bahan aktif yang digunakan pada produk kosmetik tersebut. Produk kosmetik untuk mempercantik kulit terdiri dari berbagai jenis tergantung pada fungsinya, antara lain pelembut kulit, pembersih, pelembab, tabir surya dan pencerah atau pemutih kulit (*skin bleaching*). Pemutih/pencerah kulit adalah produk yang ditujukan untuk mencerahkan atau menghilangkan pewarnaan kulit yang tidak diinginkan. Produk ini *didesain* untuk bekerja dengan cara berpenetrasi ke dalam kulit dan mengganggu produksi pigmen oleh sel kulit. Di beberapa negara produk ini digolongkan sebagai obat dan bukan sebagai kosmetik yang digunakan dengan bebas. Sedangkan di negara Asia seperti di Jepang, kosmetik yang berfungsi sebagai pemutih/pencerah kulit masih beredar sebagai kosmetik yang digemari, oleh karena itu bahan-bahan yang dapat digunakan sebagai pemutih/pencerah banyak diteliti dan dikembangkan (BPOM, 2014).

Masyarakat perlu mewaspadaikan produk-produk kosmetik yang mengandung bahan kimia berbahaya. Badan POM telah mengeluarkan *public warning* bahwa sebanyak 44 merek kosmetik perawatan wajah teridentifikasi mengandung bahan kimia berbahaya. Sebanyak 21 merek diantaranya adalah kosmetik wajah seperti krim siang, krim malam dan krim pemutih yang mengandung asam retinoat (*retinoic acid*). Zat ini termasuk ke dalam salah satu dari 1.243 jenis bahan yang dilarang penggunaannya dalam kosmetik berdasarkan keputusan Kepala Badan POM tahun 2008 (BPOM, 2011).

Sekarang ini adalah era dimana orang membeli barang bukan karena nilai kemanfaatannya namun karena gaya hidup. Sebagai contoh, citra tentang kecantikan sekarang ini sudah berubah antara lain karena pengaruh kapitalisme global. Kulit yang

putih, rambut yang panjang dan lurus, sampai berbagai obat dan cara pengurusan tubuh menjadi citra utama yang menjadi gaya hidup masyarakat kapitalis barat, meminggirkan kenyataan bahwa mayoritas orang Indonesia berkulit sawo matang dan menggeser ideal kecantikan asli Indonesia. Sosok perempuan yang sepenuhnya “sempurna” itulah yang menjadi dambaan hampir seluruh perempuan termasuk siswi didalamnya.

Kecanggihan informasi menyebabkan masyarakat semakin cepat dan mudah mengetahui produk yang dijual di seluruh dunia. Konsumen dengan mudah memperoleh informasi tentang produk yang akan dibeli sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan (Assael, 1992 dalam Indarti, 2010). Dengan perkembangan zaman yang serba teknologi ini mudah saja untuk mendapatkan informasi tentang produk krim pemutih wajah tersebut, berbagai media informasi seperti televisi, koran, majalah dan media sosial yang sedang marak-maraknya dikalangan wanita terutama remaja usia sekolah. Dengan kemudahan informasi ini pembeli sering mengabaikan kualitas dan keamanan kosmetik itu sendiri, banyak kosmetik yang mengandung bahan pemutih berbahaya seperti merkuri dan hidrokuinon.

Pengabdian masyarakat ini berbasis hasil penelitian yang dilakukan oleh ketua pengabdian yaitu saya sendiri, dengan judul “Analisis Faktor Penggunaan Krim Pemutih Wajah Yang Tidak Memiliki Izin Kemenkes Pada Siswi SMK Negeri 10 Medan” Tahun 2016. Hasil penelitian ini menghasilkan empat faktor terbentuk yang mempengaruhi tindakan siswa SMK Negeri 10 dalam menggunakan krim pemutih wajah yang tidak memiliki izin kemenkes, dan faktor yang paling kuat adalah faktor satu yaitu (Khasiat, Body image, dan Merek Baru) yang disebut faktor persepsi. Disimpulkan bahwa faktor persepsi diri adalah faktor yang kuat mempengaruhi tindakan siswi SMK Negeri 10 dalam menggunakan krim pemutih wajah tanpa izin Kemenkes

Berdasarkan latar belakang tersebut kami tim pengabdian merasa perlu melaksanakan Sosialisasi Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik Cream pemutih wajah yang aman pada Remaja Putri Desa Tengah Pancur Batu.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu metode yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam semua kegiatan yang dilakukan. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* pada siapapun Masyarakat yang datang pada kegiatan Pengabdian ini.

Rancangan Evaluasi

Evaluasi dengan menggunakan kuesioner yang berkaitan dengan Penggunaan Kosmetik Cream. Kuisisioner dibagikan sebelum dan setelah pelaksanaan edukasi. Hasil evaluasi dideskripsikan.

Tabel 3.1 Indikator Pelaksanaan Evaluasi

No	Kegiatan	Indikator Keberhasilan
1	Di awal kegiatan pengmas ini dilakukan pengukuran pengetahuan responden 5 hari sebelum pelaksanaan sosialisasi cara memilih dan menggunakan krim pemutih wajah yang aman dengan memberikan kuesioner tertulis	Responden menjawab kuesioner yang telah diberikan tanpa adanya sosialisasi Responde menjawab sesuai pengetahuan mereka sendiri
2	Pada saat pelaksanaan, di awal Sosialisasi tentang cara memilih dan membeli kosmetik krem pemutih wajah yang aman	Responden mengikuti sosialisasi dari awal hingga selesai Responden mampu menjawab dengan benar kuesioner tertulis di akhir kegiatan
3	Di akhir demonstrasi, peserta dapat memahami cara memilih dan membeli kosmetik krim pemutih wajah dengan menunjukkan bagaimana melihat registrasi BPPOM .	Peserta dapat mencari dan memeriksa tanda registeradi BPPOM pada kosmetik yang telah disediakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan upaya peningkatan pemahaman para peserta tentang pemilihan dan pengguna krim pemutih wajah yang aman sesuai standar BPPOM dengan Rincian kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan pre test
2. Memberikan sosialisasi atau penyuluhan tentang pemilihan krim pemutih wajah yang aman
3. Mendemonstrasikan cara melihat registrasi BPPOM pada etiket dan kemasan krim
4. Melakukan kembali post test
5. Evaluasi kegiatan

1. Pre test dan post test

Pada kegiatan ini dilakukan pre test bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang pemilihan kosmetik yang aman di Desa Tengah Pancur Batu dengan menghadirkan 30 orang remaja putri dengan tetap mematuhi protocol kesehatan dimasa pandemi ini, misalnya dengan menggunakan masker, mencuci tangan

sebelum kegiatan dan menjaga jarak.



Gambar 1. Tim Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Foto Bersama Masyarakat

Hasil pretest sebelumnya masih didapat 10% responden yang berpengetahuan cukup baik, kemudian dilakukan pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang pemilihan dan penggunaan kosmetik krim pemutih wajah yang aman, Setelah selesai penyuluhan dilakukan tanya jawab dari responden kepada team pengabdian masyarakat tentang materi

sosialisasi. Hasil post test dihasilkan kategori pengetahuan baik dari 86,6% menjadi 90%, maka di dapat kenaikan kategori pengetahuan tentang pemilihan dan penggunaan krim pemutih wajah yang aman sebesar 3,4%.

4.1.1 Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi karakteristik remaja putri sebagai responden berdasarkan pendidikan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi pendidikan Orang Tua

Pendidikan Orang Tua Remaja Putri	Ayah	
	Jumlah	Persentase (%)
Dasar	3	10
Menengah	24	80
Tinggi	2	6,6

Dari tabel diatas menggambarkan pendidikan orang tua atau ayah paling banyak adalah Menengah (80%). Pendidikan orang tua sangat relevan dengan keingintahuan anak terutama remaja putri dalam memilih kosmetik/krim.

4.1.2 Tingkat Pengetahuan Responden

Distribusi frekuensi karakteristik remaja putri sebagai responden berdasarkan tingkat pengetahuan responden tentang krim pemutih yang berbahaya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Katagori Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Baik	26	86,6	29	96,6
Cukup	3	10	1	3,4
Kurang	1	3,3	-	0
Total	30	100	30	100

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan paling banyak pada katagori baik sebanyak (86,6%) dan terdapat katagori cukup baik (10%), sedangkan sesudah penyuluhan pengetahuan seluruh responden pada kategori baik sebanyak (96,6%).

KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini didapatkan: Katagori Pengetahuan responden tentang pemilihan krim pemutih wajah yang aman semakin meningkat dari

katagori baik 86,6% menjadi 96,6% sesudah diadakannya sosialisasi, responden sudah mengetahui tentang cara memilih krim pemutih wajah yang aman sesuai standar BPPOM.

SARAN

Saran yang dapat dikemukakan yaitu: a) Perlu dilakukan penyuluhan berkala tentang pemilihan krim pemutih wajah yang benar sesuai standar BPPOM; b) Para Remaja Putri disarankan untuk tidak membeli dan menggunakan krim pemutih wajah yang tidak aman dan tidak sesuai dengan standard BPPOM; c) Perlu dilakukan relevansi dengan hasil pada Pengabdian Masyarakat selanjutnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini terselenggara berkat bantuan dan kerjasama dari: a) Direktur Poltekkes Kemenkes Medan; b) Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Medan; c) Ketua Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan; d) Tim Dosen dan Mahasiswa Jurusan Farmasi. Terima kasih banyak atas supportnya dan semoga kegiatan ini bermanfaat bagi semua pihak.

REFERENSI

- [1] BPOM, 2007. *Kenalilah kosmetika anda, sebelum menggunakannya*. In: Info POM, vol.VIII NO.4. Juli 2007. Jakarta.
- [2] BPOM, 2008. *Bahan berbahaya dalam kosmetik*. In: Naturakos, Vol.III No.8. Agustus 2008. Jakarta. perpustakaan.pom.go.id/KoleksiLainnya/BuletinNaturakos/0208.pdf
- [3] BPOM, 2011. *Mewaspada Asam Retinoat Dalam Kosmetik.*, <http://perpustakaan.pom.go.id/KoleksiLainnyaBuletin%20Info%20POM0311.pdf>
- [4] BPOM, 2014. *Hidrokinon dalam kosmetik*. <http://ik.pom.go.id/v2014/artikel/artikel-Hidrokinon-dalam-Kosmetik.pdf>
- [5] Djajadisastra, J. 2003. *Pemutih yang Tepat dan Aman Bagi Wanita Indonesia*. <https://www.google.ca/url?q=http://staff.ui.ac.id/system/files/users/joshita.djajadisastra/material/pemutihkulityangamandrjoshitad.pdf&sa=U&ei=94xoVYn7JI7nuQT1m4GIDw&ved=0CBoQFjA&usg=AFQjCNFPFgHgp47MRcNjc-ARIHdrzL6rg>
- [6] Indarti, 2010. *Jurnal Analisis faktor-Faktor Yang Di Pertimbangkan Konsumen Kosmetika Dalam Keputusan Pembelian Produk Pemutih Wajah*, Wacana, Vol.13, 2010, pada <http://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/224>